

**PENGARUH SELF-AWARENESS DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA
SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK PAB 2 HELVETIA**

Melba Damanik¹, Ulfa Nurhayani², Dede Ruslan³, Rini Herliani⁴, Pasca Dwi Putra⁵
¹⁻⁵Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
¹melbadamanik@gmail.com, ²ulfanurhayani@unimed.ac.id,
³dederuslan0407@gmail.com, ⁴riniherliani@unimed.ac.id, ⁵sgacenter@gmail.com

ABSTRACT

Education is essentially a planned and continuous process aimed at developing students' potential to become independent, responsible, and competent individuals. However, the learning process in vocational schools, particularly in accounting subjects, still shows that many students rely heavily on teachers and have not yet developed optimal independent learning skills. This study aims to analyze the influence of self-awareness and learning creativity on learning independence in accounting subjects among students of the Accounting Department at SMK PAB 2 Helvetia. The research employed a quantitative approach using an ex post facto correlational method. The population consisted of students from the Accounting Department, with a sample of 41 students selected as research respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire based on indicators of self-awareness, learning creativity, and learning independence. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The results of the study indicate that self-awareness has a positive and significant effect on students' learning independence with a regression coefficient of 0.659 and a significance value below 0.05. Furthermore, learning creativity also shows a positive and significant influence on learning independence with a regression coefficient of 0.686 and a significance value below 0.05. Simultaneously, self-awareness and learning creativity contribute positively to strengthening students' learning independence. These findings suggest that improving students' awareness of their own learning potential and encouraging creative learning strategies can enhance independent learning behavior in accounting education.

Keywords: *self-awareness, learning creativity, learning independence*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah kejuruan, khususnya pada mata pelajaran akuntansi, masih ditemukan kecenderungan siswa yang bergantung pada penjelasan guru sehingga tingkat kemandirian belajar belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-awareness dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di jurusan Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

ex post facto yang bersifat korelasional. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,659 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, kreativitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,686 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Secara simultan, self-awareness dan kreativitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran diri serta pengembangan kreativitas dalam belajar dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengelola proses pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: kesadaran diri, kreativitas belajar, kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk belajar

secara mandiri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar secara sadar tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan orang lain. Dalam paradigma pembelajaran modern yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning), siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Kemampuan ini menjadi semakin penting dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena siswa dipersiapkan untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, kemandirian belajar sangat dibutuhkan karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan analisis, ketelitian, serta pemahaman konsep yang sistematis.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran akuntansi adalah jurnal penyesuaian. Materi ini berfungsi untuk memastikan bahwa saldo akun dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Pemahaman terhadap jurnal penyesuaian membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan pemahaman konsep yang baik terhadap siklus akuntansi. Namun, dalam praktiknya materi ini sering dianggap sulit oleh siswa karena melibatkan proses identifikasi transaksi, analisis akun, serta penentuan jurnal yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran penting dalam membantu siswa

memahami konsep-konsep akuntansi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia, ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang masih menunggu penjelasan guru sebelum memahami materi, kurangnya inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, serta rendahnya kebiasaan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Hasil penyebaran angket awal kepada 20 siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemandirian belajar rendah pada beberapa indikator, seperti inisiatif belajar, tanggung jawab terhadap pembelajaran, serta refleksi terhadap hasil belajar. Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru dalam memahami materi, khususnya pada topik jurnal penyesuaian.

Rendahnya tingkat kemandirian belajar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dari diri siswa, di antaranya adalah

self-awareness dan kreativitas belajar. Self-awareness merupakan kemampuan individu untuk mengenali kondisi diri, termasuk potensi, kelemahan, motivasi, serta emosi yang dimiliki. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola proses belajar secara efektif karena mampu memahami kebutuhannya sendiri. Sementara itu, kreativitas belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan berbagai strategi belajar yang inovatif dan fleksibel sehingga mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa self-awareness dan kreativitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2020) menunjukkan bahwa self-awareness berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada program keahlian akuntansi. Selain itu, penelitian Siswandari (2024) juga menemukan bahwa kreativitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan mengenali diri dan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran akuntansi di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh self-awareness dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana self-awareness dan kreativitas belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya dalam memahami materi akuntansi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bersifat asosiatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik yang memandang bahwa fenomena sosial dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara sistematis melalui data numerik. Metode *ex post facto* dipilih karena penelitian ini menelaah hubungan sebab akibat antara variabel yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-awareness* dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-awareness* (X_1) dan kreativitas belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia dengan subjek penelitian yaitu siswa jurusan

Akuntansi. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket menggunakan skala Likert yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahapan analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, analisis korelasi untuk mengetahui

hubungan antarvariabel, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *self-awareness* dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi kedua variabel bebas terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-awareness* dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel bebas, yaitu *self-awareness* dan kreativitas belajar, terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *self-awareness* dan kreativitas belajar memiliki

pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diperoleh model persamaan $Y = -13252,637 + 0,659X_1 + 0,686X_2 + e$. Koefisien regresi *self-awareness* (X_1) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *self-awareness* akan diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar sebesar 0,659 satuan dengan asumsi variabel lain berada pada kondisi konstan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Secara teoritis, *self-awareness* merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami kondisi dirinya sendiri, baik yang berkaitan dengan potensi, kelemahan, motivasi, maupun kondisi emosional yang dapat memengaruhi proses belajar. Siswa yang memiliki tingkat kesadaran diri yang baik cenderung mampu mengelola aktivitas belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Kesadaran diri juga

membantu siswa dalam mengontrol perilaku belajar serta meningkatkan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Dengan adanya kemampuan tersebut, siswa dapat mengembangkan sikap belajar yang lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita et al. (2025) serta Ahmadi (2024) yang menyatakan bahwa *self-awareness* memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Kesadaran diri merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan regulasi diri dalam belajar, sehingga siswa mampu mengatur strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta mengelola proses belajar secara lebih efektif. Semakin tinggi tingkat *self-awareness* yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemampuan siswa dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri.

Selain *self-awareness*, kreativitas belajar juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi kreativitas belajar (X_2) sebesar 0,686 yang berarti bahwa setiap

peningkatan satu satuan kreativitas belajar akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,686 satuan dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki hubungan yang searah dengan kemandirian belajar siswa.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan cara atau strategi belajar yang inovatif, fleksibel, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi, kreativitas belajar dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mencari berbagai cara untuk memahami materi pembelajaran, membuat rangkuman atau catatan yang sistematis, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar tambahan seperti buku referensi, media pembelajaran digital, maupun diskusi dengan teman sebaya. Kreativitas dalam belajar juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nonia et al. (2025) dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Kreativitas dalam proses belajar memungkinkan siswa untuk menemukan berbagai alternatif strategi belajar yang lebih efektif sehingga siswa tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

Selain pengujian secara parsial, penelitian ini juga melakukan pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh *self-awareness* dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* dan kreativitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif memberikan

kontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *self-awareness* dan kreativitas belajar mampu menjelaskan sebagian variasi kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian. Meskipun demikian, *self-awareness* dan kreativitas belajar tetap menjadi faktor penting yang berperan dalam membentuk kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-awareness* dan kreativitas belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kedua faktor tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengatur strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui pengembangan kesadaran diri dan

keaktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mengenali potensi dirinya serta mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pengujian statistik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Ringkasan hasil pengujian statistik tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Statistik

Jenis Uji	Komponen	Nilai	Hasil
Normalitas	KS	0,197	Normal
Linearitas	X1-Y	0,224	Linear
Linearitas	X2-Y	0,873	Linear
Multikolinearitas	Tolerance	0,998	Tidak terjadi
Multikolinearitas	VIF	1,002	Tidak terjadi
Determinasi	Adj. R ²	0,875	87,5%
Korelasi	R	0,935	Kuat
Uji t	X1	16,880	Signifikan

Uji t	X2	19,248	Signifikan
Uji F	X1 & X2	312,461	Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,224 pada hubungan antara self-awareness dengan kemandirian belajar, serta 0,873 pada hubungan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

Pada uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,998 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga variabel self-awareness dan kreativitas belajar layak digunakan dalam model regresi.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,875, yang berarti bahwa 87,5% variasi kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel self-awareness dan kreativitas belajar, sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,935 juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori kuat dan bersifat positif.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel self-awareness dan kreativitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh self-awareness dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pertama, self-awareness terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Siswa yang memiliki self-awareness yang baik cenderung mampu memahami potensi dan keterbatasan dirinya, menetapkan tujuan belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara lebih terarah. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya sikap belajar yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Kedua, kreativitas belajar juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi

cenderung mampu mengembangkan berbagai strategi belajar yang lebih inovatif, fleksibel, dan efektif. Kreativitas dalam belajar membantu siswa menemukan berbagai alternatif cara dalam memahami materi pembelajaran, sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru. Dengan demikian, kreativitas belajar dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terbentuknya kemandirian belajar.

Secara simultan, self-awareness dan kreativitas belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Kedua variabel tersebut berperan sebagai faktor internal yang membantu siswa dalam mengatur, mengarahkan, serta mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan self-awareness dan kreativitas belajar perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran agar kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi belajar, self-efficacy,

atau lingkungan belajar, serta memperluas jumlah sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2024). Pengaruh self-awareness terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–154.
- Hanifah, N. (2020). Pengaruh self-awareness terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 35–42.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). New York, NY: Harper & Row.
- Nonia, C., Zakaria, A., & Zulaihati, S. (2025). Pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 52–60.

Pradita, L., Putri, R., & Sari, M. (2025). Self-awareness dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 70–78.

Rahmawati, N. I. (2021). Kreativitas belajar dan hubungannya dengan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 210–218.

Siswandari. (2024). Kreativitas belajar sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 89–98.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.